



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEMBATIK DIATAS TISU PADA ANAK KELOMPOK
TK DHARMA WANITA PUTRA GEMILANG DESA TAROKAN
KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI**

JURNAL PENELITIAN

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PGPAUD FKIP UNP Kediri



Oleh :

IRNA PURI KURNIAWATI
NPM. 11.1.01.11.0540

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015**



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

IRNA PURI KURNIAWATI
NPM. 11.1.01.11.0540

Judul:

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEMBATIK DIATAS TISU PADA ANAK KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA PUTRA GEMILANG DESA TAROKAN
KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 21 Maret 2015

Pembimbing I

Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M.Psi
NIDN : 0717015501

Pembimbing II

VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi
NIDN : 0704118202



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

IRNA PURI KURNIAWATI
NPM. 11.1.01.11.0540

Judul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEMBATIK DIATAS TISU PADA ANAK KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA PUTRA GEMILANG DESA TAROKAN
KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Tanggal : 28 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.
2. Penguji I : VENNY ISWANTININGTYAS, M.Psi.
3. Penguji II : Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi

TANDA TANGAN



Mengetahui
Dekan FKIP,

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN.0716046202

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : IRNA PURI KURNIAWATI
Tempat/tgl. Lahir : Kediri, 10 Maret 1983
Jenis kelamin : Perempuan
NPM : 11.1.01.11.0540
Fak/Jur/Prodi : FKIP/PG-PAUD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Maret 2015
Yang Menyatakan



IRNA PURI KURNIAWATI
NPM. 11.1.01.11.0540

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DIATAS TISU PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PUTRA GEMILANG DESA TAROKAN KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI

IRNA PURI KURNIAWATI

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl.K. H. Ahmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 771576,771503,771495 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa membatik diatas tisu bukan hanya sekedar pengantar pesan saja tetapi dianggap mampu mengembangkannya kemampuan motorik halus anak. Karena kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ini masih lemah, yang artinya masih perlu adanya bimbingan dari guru khususny dalam kegiatan membatik diatas tisu. Dan untuk mengatasi masalah tersebut diatas, peneliti melaksanakan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik diatas tisu. Yang mana kegiatan ini dimaksudkan untuk menarik perhatian anak dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu : Apakah penerapan kegiatan membatik diatas tisu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, dengan sampel siswa kelompok B TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan yang terdiri dari 29 anak. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data meliputi observasi dan hasil karya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan bidang pengembangan motorik halus dengan menggunakan kegiatan membatik diatas tisu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan. Disarankan bagi guru TK hendaknya didalam KBM menggunakan kegiatan membatik di atas tisu untuk menarik perhatian siswa atau melalui kegiatan lain seperti, menggambar dekoratif, kolase, finger painting, mencipta bentuk dari leggo dll. Dan tidak segan untuk melakukan kegiatan di luar kelas.

Kata Kunci : motorik halus, membatik diatas tisu

IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak usia ini merupakan masa *golden age* (usia emas) yang didalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal.

Suyanto (dalam Suyadi, 2013:19) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan filsafah bangsa. Menurut Pangastuti (2014:16), Karena anak merupakan pribadi yang unik maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orangtua hendaknya dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, juga memperhatikan keunikan anak-anak dan

disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadiannya.

Selain itu, kreativitas anak usia dini merupakan kreativitas alamiah yang dibawa dari lahir. Kreativitas anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. (Seto, 2004:11) Tatminingsih (2010:4.43,4.45) menyatakan bahwa masa anak-anak adalah masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Maka pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi pada anak. Akan tetapi keterampilan motorik harus dipelajari secara individu karena tidak ada yang bersifat umum dalam keterampilan tangan dan kaki. Setiap keterampilan memiliki perbedaan dan karakteristik tertentu sehingga keterampilan tersebut harus dipelajari secara individu. Kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya menulis, mewarna, melipat, mengecap, menjepit (*pincer*), merangkai, menjiplak gambar dan menggambar seperti yang akan dibutuhkan dalam kegiatan membuat di atas tisu yang tidak dapat dipungkiri sangat membutuhkan kreatifitas yang tinggi.

Menurut Susanto (2012:164), melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. Akan tetapi motorik halus ini pada umumnya memiliki waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya dibandingkan dengan motorik kasar. Hal ini adalah merupakan proses bagi anak untuk dapat mencapai perkembangannya.. Maka akan diperlukan intensitas kegiatan yang sarat dan kontinu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan bermain. Suyadi (2014:16) menyatakan bahwa bermain adalah suatu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Disini kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda, ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangannya. Dan hal inilah yang akan menjadi hambatan bagi guru

untuk dapat memberikan penugasan kepada anak, khususnya untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan motorik halus anak. Sehingga sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus ini sejak manusia berusia dini.

Berdasarkan pengamatan awal, seperti yang terjadi pada TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan ini, kemampuan motorik halus belum sepenuhnya terwujud sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Putra Gemilang masih sangat rendah. Yang diduga penyebabnya adalah karena dalam kegiatan pembelajaran yang hanya mengandalkan penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) yang sudah di sediakan, seperti kegiatan menulis, mengenal bilangan dan mewarnai gambar hanya pada LKA, maupun dari metode yang digunakan oleh guru dirasa masih kurang tepat, sehingga dari hasil salah satu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni kegiatan membuat di atas tisu oleh anak didapat fakta bahwa masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil dari penilaian kegiatan awal atau pra tindakan, didapatkan data bahwa dari 29 anak didik hanya 2 anak yang mendapatkan bintang 4 (7%), kemudian 6 anak yang mendapatkan bintang 3 atau (21%), selanjutnya 9 anak mendapatkan bintang 2 (32%) dan masih ada 12 anak yang mendapatkan bintang 1 (40%). Padahal dalam ketuntasan belajar anak minimal di perlukan minimal 75% dari anak yang mendapatkan nilai bintang 3 dan bintang 4, sehingga hasil yang didapat dirasa masih sangatlah kurang dari yang diharapkan. Hal inilah yang membuat peneliti merasa perlu adanya tindakan kelas karena dirasa masih kurangnya minat anak terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, maka dirasa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya anak kelompok B di TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa

Tarokan. Hal ini merupakan masalah yang harus dipecahkan. Untuk itulah guru selaku peneliti bermaksud untuk memecahkan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Disini peneliti mencoba untuk menarik minat anak dan meningkatkan rasa ingin tahu pada anak, melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak tanpa membuat anak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Dan diharapkan dengan perbaikan permasalahan ini, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompok B TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

IIKAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti menggunting kertas, menyisir rambut, menyikat gigi, memakai sepatu, merangkai bunga atau gambar, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, melipat kertas (*origami*), menyusun balok atau lego, membuat berbagai bentuk dari plastisin atau tanah liat, serta membuat baik di buku gambar maupun diatas tisu dengan menggunakan pola gambar maupun menggambar pola sendiri sesuai dengan kreatifitas masing-masing anak.

b. Fungsi Motorik Halus

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Adapun fungsi dari

mengembangkan kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kemandirian anak
- 2) Sosialisasi
- 3) Pengembangan konsep diri
- 4) Kebanggaan diri
- 5) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak TK

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Motorik Halus Anak diantaranya adalah :

- 1) Kematangan.
- 2) Urutan.
- 3) Latihan.
- 4) Kebutuhan.
- 5) Motivasi.
- 6) Pengalaman.

d. Metode Pengembangan Motorik Halus di TK

Dalam kegiatan membuat diatas tisu ini, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah :

- 1) Metode Demonstrasi.
- 2) Metode Pemberian tugas.
- 3) Metode eksperimen

e. Media untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK

Media merupakan segala sesuatu yang di gunakan untuk menyampaikan pesan, dalam hal ini peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK berupa media visual atau media yang dapat dilihat, media audio atau media yang bisa di dengar maupun media audio visual yaitu media yang bisa dilihat maupun di dengar seperti TV, vcd dan masih banyak yang lainnya.

2. Kegiatan membuat diatas tisu

a. Pengertian Membuat Diatas Tisu

Membuat diatas tisu merupakan kegiatan membuat gambar atau lukisan menggunakan media tisu dimana kegiatan ini diperuntukkan bagi anak usia dini dengan harapan dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan anak dalam bidang motorik halus serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan salah satu budaya bangsa Indonesia khususnya masyarakat jawa.

b. Kelengkapan yang Dibutuhkan untuk Kegiatan Membuat Diatas Tisu

Adapun dalam membuat diatas tisu ini tidak banyak alat ataupun media yang dibutuhkan, karena membuat di atas tisu ini diperuntukkan bagi anak usia dini maka kelengkapan yang dibutuhkan adalah

- 1) Tisu
- 2) Spidol

c. Prosedur Kegiatan Membuat Diatas Tisu

Prosedur membuat di atas tisu ini cukup sederhana, jika yang digunakan sebagai alat adalah spidol maka prosedur yang harus diikuti dalam pembuatannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siapkan tisu dan spidol
- 2) Lipat tisu sesuai yang diinginkan. Biasanya berbentuk segiempat.
- 3) Buat titik-titik di atas tisu atau pada ujung masing-masing tisu menggunakan spidol dengan sedikit ditekan sesuai pola atau gambar yang diinginkan atau telah disepakati.
- 4) Buka tisu perlahan-lahan agar tisu tidak robek, maka jadilah batik dengan tisu.
- 5) Hasil karya dapat ditunjukkan di depan kelas
- 6) Kemudian anak mengumpulkan hasil karyanya kepada guru untuk dinilai dan di evaluasi.

d. Fungsi Kegiatan Membuat Diatas Tisu bagi Perkembangan Anak

Membatik diatas tisu memiliki banyak fungsi bagi perkembangan kemampuan anak, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- 4) Latihan menggunakan alat ini dapat dilakukan dengan berbagai gerakan sederhana misalnya bermain jari (finger plays).

- 5) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- 6) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan.
- 7) Memberi rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- 8) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

B. Kerangka Berfikir

Kegiatan membuat diatas tisu ini sebaiknya dipandu oleh pendidik atau orangtua, satu orang pendidik mengajak anak untuk melipat kertas tisu dengan langkah satu persatu secara keseluruhan, sedangkan pendidik lainnya membimbing anak satu persatu dengan cara ikut bekerja dengan anak, menjelaskan dan memberi contoh tentang bagaimana cara melipatnya sambil ikut memegangnya.

Dari deskripsi diatas, maka peneliti berupaya meningkatkan pengembangan kreatifitas siswa melalui membuat diatas tisu. Melalui membuat diatas tisu ini anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan batik tisu yang mereka hasilkan. Serta anak dapat merasakan kebanggaan dan kepuasan jika mereka berhasil menciptakan sesuatu dengan tangan mereka sendiri. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat membuat diatas tisu.

IIIMETODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dimana siswa kelompok B ini berjumlah 29 anak yang terdiri dari 15 putra dan 14 putri. Penelitian dilakukan pada minggu ke tiga bulan Januari 2015 sampai dengan minggu pertama Februari 2015.

B. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu kerja sama antara guru kelas yang bertindak sebagai kolabolator, dan peneliti. Peneliti bertindak sebagai perencana penelitian, pelaksana pembelajaran,

pengumpul data, menganalisa data dan pelopor hasil penelitian. Jumlah siklus yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebanyak tiga siklus.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diperlukan
 - a. Data kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
 - b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen yang digunakan
 - a. Data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri akan mengumpulkan menggunakan teknik hasil karya.
 - b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase anak yang dapat memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan, tindakan siklus I, siklus II, dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P : prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f : jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N : jumlah anak keseluruhan

Dimana prosentase masing-masing jumlah anak sesuai dengan bintang yang berhasil di dapat, prosentase anak yang mendapat bintang 1, prosentase anak yang mendapat

bintang 2, prosentase anak yang mendapat bintang 3, dan prosentase anak yang mendapat bintang 4.

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II dan tindakan siklus III
Dimana kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah siklus III ketuntasan belajar mencapai mencapai sekurang-kurangnya 75%).

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : Kamis, 22 Januari 2015

Siklus II : Kamis, 29 Januari 2015

Siklus III : Kamis, 05 Februari 2015

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yakni : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu tindakan ini juga dilakukan secara berpasangan atau penelitian kolaborasi Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri pada anak kelompok B tahun pelajaran 2014/2015 melalui kegiatan membuat diatas tissu.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015 dilaksanakan dalam 3 siklus. Peneliti bersama kolaborator membuat persiapan-persiapan penelitian yang terdiri dari skenario pembelajaran yang tersusun dalam RKH, peralatan yang dibutuhkan serta menyatakan persepsi dengan kolaborator sebagai partner peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yakni pada hari kamis tanggal 22 Januari 2015, indikator yang dipelajari adalah indikator nomor 25 pada pengembangan fisik motorik halus dengan materi pokok menggambar bebas dengan menggunakan media spidol dan tisu .

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan membuat diatas tisu pada siklus I dalam kegiatan membuat diatas tisu pada siklus satu disajikan dalam dibawah ini :

Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Siklus I

No	Nama	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	T	BT
1	Ahmad	√					√
2	Rizki P		√				√
3	Udin	√					√
4	Sun	√					√
5	Ali		√				√
6	Arum			√		√	
7	Chelse				√	√	
8	Cindy			√		√	
9	Cinta		√				√
10	Evi			√		√	
11	Pita			√			√
12	Ibram	√					√
13	Lilis			√		√	
14	Nanda	√					√
15	Lana	√					√
16	Alfa			√		√	
17	Arqya		√				√
18	Andika		√				√
19	Agus	√					√
20	Reza		√				√
21	Rifa'i	√					√
22	Melani				√	√	
23	Novita				√	√	
24	Nadya			√		√	
25	Razsa		√				√
26	Aprilia			√		√	
27	Tiara			√		√	
28	Nada		√				√
29	Wafiq			√		√	
Jumlah		8	8	10	3	13	16
Prosentase		28%	28%	34%	10%	44%	56%

Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan membuat diatas tisu pada siklus pertama diperoleh hasil karya anak sebanyak 56% anak belum tuntas dan hanya 44% yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan, itupun

masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru sebagai peneliti yakni kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan yakni pada hari kamis tanggal 22 Januari 2015, indikator yang dipelajari adalah indikator nomor 49 pada pengembangan fisik motorik halus dengan materi pokok menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran.

Data hasil penilaian hasil karya anak dalam kegiatan membuat diatas tisu pada siklus satu disajikan dalam dibawah ini :
Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus anak Siklus II

No	Nama	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	T	BT
1	Ahmad		√				√
2	Rizki P			√		√	
3	Udin		√				√
4	Sun	√					√
5	Ali		√				√
6	Arum				√	√	
7	Chelse				√	√	
8	Cindy			√		√	
9	Cinta			√		√	
10	Evi				√	√	
11	Pita				√	√	
12	Ibram		√				√
13	Lilis			√		√	
14	Nanda	√					√
15	Lana		√				√
16	Alfa			√		√	
17	Arqya			√		√	
18	Andika		√				√
19	Agus	√					√
20	Reza			√		√	
21	Rifa'i			√		√	
22	Melani				√	√	
23	Novita				√	√	
24	Nadya			√		√	
25	Razsa		√				√
26	Aprilia			√		√	
27	Tiara				√	√	
28	Nada		√				√
29	Wafiq				√	√	
Jumlah		3	8	10	8	18	11
Prosentase		10%	28%	34%	28%	62%	38%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II ini

ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah anak yang mendapatkan bintang satu yaitu menjadi 3 anak atau hanya tinggal 10% dan bintang dua sebanyak 8 anak atau sebesar 28% demikian juga dengan anak yang mendapat bintang tiga juga mengalami peningkatan yakni 10 anak dan anak yang mendapatkan bintang empat adalah 8 anak atau 28%.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Siklus III dilaksanakan selama satu kali pertemuan yakni pada hari kamis tanggal 05 Februari 2015, indikator yang dipelajari adalah indikator nomor 53 pada pengembangan fisik motorik halus dengan materi pokok membuat dan jumpitan.

Data Hasil Penilaian hasil karya anak dalam kegiatan membuat diatas tisu pada siklus satu disajikan dalam tabel dibawah ini :

Hasil penilaian motorik halus anak siklus III

No	Nama	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	T	BT
1	Ahmad			√		√	
2	Rizki P			√		√	
3	Udin			√		√	
4	Sun		√				√
5	Ali			√		√	
6	Arum				√	√	
7	Chelse				√	√	
8	Cindy				√	√	
9	Cinta			√		√	
10	Evi				√	√	
11	Pita				√	√	
12	Ibram			√		√	
13	Lilis			√		√	
14	Nanda		√				√
15	Lana			√		√	
16	Alfa			√		√	
17	Arqya			√		√	
18	Andika			√		√	
19	Agus		√				√
20	Reza				√	√	
21	Rifa'i			√		√	
22	Melani				√	√	
23	Novita			√		√	
24	Nadya			√		√	
25	Razsa			√		√	
26	Aprilia			√		√	
27	Tiara				√	√	
28	Nada			√		√	

29	Wafiq				√	√	
	Jumlah	0	4	16	9	23	4
	Prosentase	0%	13%	55%	32%	87%	13%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada anak yang mendapatkan bintang satu, sedangkan anak yang mendapatkan bintang dua sebanyak 3 anak atau sebesar 13% demikian juga dengan anak yang mendapat bintang tiga juga mengalami peningkatan yang signifikan yakni 16 anak atau 55% dan anak yang mendapatkan bintang empat adalah 9 anak atau 32%.

Hasil analisa perhitungan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat diatas tisu pada siklus III menunjukkan kategori meningkat dengan prosentase kemampuan motorik halus sebesar 87%, dan melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan tindakan peneliti Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diuraikan keberhasilan melaksanakan pengembangan kegiatan membuat diatas tisu pada aspek penilaian. Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus III peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan keleluasaan bagi anak untuk berkreasi dalam melakukan kegiatan membuat diatas tisu guna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membagi jumlah anak dalam kelompok dan mengganti posisi duduk anak. Selain itu anak diberikan kesempatan untuk melakukan berlomba untuk mendapatkan reward dalam kegiatan membuat diatas tisu.

2. Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Adapun data tentang peningkatan kemampuan motorik halus disajikan dalam tabel dibawah ini:

Hasil penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan membuat diatas

tisu mulai Pra tindakan sampai dengan pelaksanaan siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tind.	Tind. Siklus I	Tind. Siklus II	Tind. Siklus III
1	Bintang 1	40%	28%	10%	-
2	Bintang 2	32%	28%	28%	13%
3	Bintang 3	21%	34%	34%	55%
4	Bintang 4	7%	10%	28%	32%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Keberhasilan terjadi pada siklus III dengan diperoleh data prosentase kemampuan motorik anak sebesar 87%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Jika kriteria tersebut terpenuhi berarti tindakan guru berhasil dengan demikian *hipotesis tindakan diterima*.

D. Kendala dan Keterbatasan

Proses penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III secara umum tidak ada kendala yang tidak teratasi. Meskipun ada keterbatasan yakni peneliti baru pertama kali melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

VPENUTUP

B. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil pengujian selanjutnya disimpulkan bahwa penerapan kegiatan membuat diatas tisu dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Putra Gemilang Desa tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

C. SARAN – SARAN

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan para guru dan pihak terkait demi menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi Guru TK

Bagi guru diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam menambah wawasan keilmuan. Serta dapat memberikan pendidikan yang benar dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kreatifitas anak, yang mana kegiatan pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas semisal dilaksanakan dalam bentuk lomba, yang tidak hanya untuk kegiatan membuat diatas tisu akan tetapi

dapat pula dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran lainnya, seperti menggambar dekoratif, kolase, finger painting, leggo dan sebagainya.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain direkomendasikan menggunakan kegiatan membuat diatas tisu untuk meningkatkan kreatifitas anak serta kemampuan motorik halusnya, karena kegiatan ini sangatlah menarik bagi anak dan masih jarang digunakan, dan apabila kegiatan membuat diatas tisu ini menggunakan bahan dan teknik yang lebih baik diyakini akan mendapatkan hasil pembelajaran yang jauh lebih baik.

3. Bagi orangtua

Bagi para orangtua, Direkomendasikan untuk maksud yang sama hendaknya orangtua memberikan kegiatan membuat diatas tisu lagi dirumah setelah mendapatkan pembelajaran dari guru di sekolah, yang tentunya kegiatan ini bisa dilakukan dibawah bimbingan orangtua, sehingga nantinya anak akan dapat berfikir kreatif dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.12). Jakarta : PT Bumi Aksara
- Aisyah Siti dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Cet. 4). Jakarta : Universitas Terbuka
- Awan Didik S. 2012. Pengertian Membuat. Makalah disajikan dalam Line Art 09 April 2012. (Online), tersedia : <http://lineart258.blogspot.com/2012/04/pengertian-membatik.html>, diunduh 15 Oktober 2014
- Dewi Nurlita.2012. 5 Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.Makalah Disajikan Dalam Childern Food Clinic 29 Juli 2012. Dalam Grow Up Clinic, (Online). tersedia: <http://childrenrehabilitation.wordpress.com/2012/11/10/inilah-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-motorik-anak/>, diunduh pada 15 Oktober 2014.
- Dewi Nurlita.2012. Inilah Faktor Ynag Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak.Makalah disajikan dalam Children Food Clinic 10 November 2012. Dalam